

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada.⁵¹ Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Pergaulan bebas ini dapat dipicu dengan semakin canggihnya teknologi, pertukaran budaya, perubahan zaman, juga sekaligus dari faktor global.⁵²

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.⁵³ Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.⁵⁴

⁵¹ Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990), h. 142

⁵² *Ibid*, 129

⁵³ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34

⁵⁴ Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, (Surabaya: Pelita 1992), h.92

Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti seks bebas, narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain. Istilah ini diadaptasi dari budaya Barat di mana orang bebas untuk melakukan hal-hal di atas tanpa takut menyalahi norma-norma yang ada dalam masyarakat Barat.⁵⁵

Berbeda dengan budaya Timur yang menganggap semua itu adalah tabu sehingga seringkali kita mendengar “jauhi pergaulan bebas”. Meskipun sebenarnya makna pergaulan bebas tidak sebatas itu. Buktinya seperti pada film “*Play It Forward*”, seorang murid yang memanggil gurunya di luar jam sekolah dengan sebutan “Eugene” atau tidak menyebut bapak/ibu guru. Artinya untuk membangun hubungan yang akrab atau baik (tanpa ada batasan usia dan perbedaan status) sehingga yang muda tidak sungkan dengan yang lebih tua dan yang tua tidak “jaim/jaga *image*” dengan yang muda.⁵⁶

b. Faktor terjadinya (penyebab) Pergaulan Bebas

Terdapat banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab setiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan tidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV & AIDS ataupun kematian. Adapun penyebab maraknya pergaulan

⁵⁵ Farida, “*Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah*”, Jurnal Of Social Science and Religion, Vol.16, No.1, Januari-Juni, 2009. h. 129

⁵⁶ *Ibid.*

bebas di kalangan remaja antara lain: a) Sikap mental yang tidak sehat, b) Pelampiasan rasa kecewa, c) Kegagalan remaja menyerap norma⁵⁷

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas yang mengarah kepada perilaku menyimpang menurut Rizki Dwi Hartono dan Nur Dyah Gyanawati disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁸

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi manusia dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak seseorang. Sejak dahulu diketahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawanya sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar, yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitarnya dia berada. Pada tulisan ini ada dua hal yang secara internal ditemukan dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja, diantaranya:⁵⁹

1) Aspek Perkembangan Alat Reproduksi (biologis)

Perkembangan alat reproduksi (biologis) merupakan salah satu bentuk ciri-ciri perubahan pada remaja yang dapat dilihat

⁵⁷ Siti Nandirah, *Op.Cit*, h. 313

⁵⁸ *Ibid*, h. 315

⁵⁹ *Ibid*.

dari luar, sehingga secara langsung perubahan yang terjadi dapat dilihat oleh orang lain. Dari hal tersebut tentunya akan memiliki dampak apabila remaja yang mengalami perubahan pada fisiknya atau alat reproduksinya (biologis) yang tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dapat memancing pemikiran negatif seseorang terhadap remaja yang menyalahgunakan perubahan pada alat reproduksinya (biologis)⁶⁰.

Dengan adanya perubahan alat reproduksi yang terjadi pada remaja perempuan mengakibatkan adanya pemikiran negatif adanya pemikiran negatif bagi sebagian remaja laki-laki. Perubahan yang terjadi pada alat reproduksi remaja perempuan merupakan sebagai sarana untuk melakukan hubungan seks, sehingga penilaian mereka kepada remaja perempuan hanya sebatas alat pemuas nafsu.⁶¹

Remaja yang demikian ini tidak akan mampu menjalin hubungan yang serius dengan perempuan, karena pemikiran mereka terhadap perempuan hanya didasari oleh nafsu, bukan perasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwoko yang menjelaskan bahwa penyebab remaja berperilaku menyimpang yaitu salah satu dikarenakan adanya kualitas dari pribadi remaja itu sendiri, seperti perkembangan emosional yang kurang, adanya hambatan dalam perkembangan hati nurani dan

⁶⁰ Riski Dwi Hartono, "*Faktor-Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Siswa SMA Bermain Game Online Beserta Dampak-Dampaknya*" (Artikel), (Jember: Universitas Jember, 2013), h. 2

⁶¹ *Ibid.*

ketidakmampuan dalam mempergunakan waktu luang sehingga lebih memilih kegiatan alternatif yang keliru dan hal tersebut dijadikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

2) Aspek Motivasi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.⁶³ Dalam masa peralihan ini tentunya anak remaja banyak mengalami peristiwa baru yang selama ini belum pernah dialami pada masa sebelumnya. Peralihan keadaan inilah yang dapat memicu timbulnya dorongan untuk mencoba hal-hal baru yang selama ini belum pernah mereka coba, tentunya tanpa pemikiran yang matang tentang akibat-akibat yang bisa ditimbulkan karena keterbatasan pemikiran pada usia dewasa.⁶⁴

Sarwono menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan, dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan. Terdapat anggapan bahwa melakukan hubungan seks dengan tujuan untuk menjaga keutuhan hubungan yang telah mereka jalin bersama dengan pasangan masing-masing.⁶⁵

Anggapan bahwa dengan melakukan seks dapat menjaga keutuhan hubungan merupakan hal yang keliru. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Darmasih yang menjelaskan

⁶² *Ibid.*

⁶³ Dadan Sumara, dkk. “*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*”, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4, No.2, (Juli, 2017), h. 364

⁶⁴ Siti nandirah, Op.Cit., h. 317

⁶⁵ *Ibid.*

bahwa apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat menganggap bahwa hubungan seks sebelum menikah dianggap “benar”.⁶⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong remaja untuk melakukan seks bebas. Diantaranya:

1) Aspek Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah.⁶⁷

Oleh karena itu keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.⁶⁸

⁶⁶ *Ibid*, h. 317

⁶⁷ Sudarsono, *Op.Cit.* 125

⁶⁸ *Ibid*.

Di dalam keluarga juga jelas dibutuhkan adanya komunikasi terutama orang tua dengan anak remaja-anak remajanya, karena hal tersebut dapat memberikan kehangatan dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak remaja. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam keluarga, karena dengan komunikasi dalam suatu keluarga terlihat adanya interaksi, hubungan yang akrab antar keluarga.⁶⁹

Sedangkan pemahaman komunikasi keluarga menurut Evelyn Suleman adalah bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya.⁷⁰

Berbeda halnya ketika seorang anak remaja berada pada keluarga yang kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan anak remaja. Hal ini dapat mengakibatkan anak remaja akan merasa kesepian di dalam keluarga. Kartono yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang luar biasa besarnya dalam membentuk watak dan kepribadian anak remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taris dan Senim yang berpendapat bahwa remaja yang tidak memiliki

⁶⁹ Siti nandirah, *Op.Cit.*, 318

⁷⁰ Dewi Pinkan Sambuaga, dkk, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga (Studi kasus Di kelurahan Mahakeret Barat)", *Jurnal Acta Diurna*, Vol.III, No.4, (2014)

hubungan erat dan pengawasan dengan orang tua cenderung terlibat dalam hubungan seksual pranikah.⁷¹

2) Aspek pergaulan

Bagi remaja seorang teman merupakan suatu kebutuhan, sehingga terkadang teman dianggap sebagai “orang tua kedua” bagi remaja. Dorongan untuk memiliki teman dan membentuk suatu kelompok juga dapat dipandang sebagai usaha agar tidak tergantung dengan orang yang lebih dewasa atau sebagai tindakan nyata dalam interaksi sosial. Maka didalam lingkungan pergaulan remaja selalu kita temukan adanya kelompok teman sebaya.⁷²

Pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang kearah positif dan negatif. Aspek positifnya adalah tersedianya saluran aspirasi, kreasi, pematangan kemampuan, potensi dan kebutuhan lain sebagai output pendidikan orang tua dan potensinya. Akan tetapi jika yang dimasukinya adalah lingkungan yang buruk maka akan mendorong mereka kepada hal negatif. Pergaulan dengan teman sebaya yang di dalamnya terdapat keakraban dan adanya intensitas pertemuan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap individu lain di dalam kelompok tersebut.⁷³

⁷¹ Siti nandirah, *Loc. Cit.*

⁷² Riski Dwi Hartono, *Op. Cit.*, h. 3

⁷³ *Ibid.*

Islam menjelaskan bahwa dengan adanya ikatan secara emosional dalam kehidupan *peer group* akan mendapat berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada dalam kelompok tersebut. Misalnya timbul rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu individu dalam kelompok tersebut. Hal tersebut akan berdampak positif ketika individu di dalam kelompok pergaulan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu teman kelompoknya yang kelompoknya yang melakukan perbuatan positif.⁷⁴

Berbeda halnya ketika individu tersebut meniru perbuatan yang negatif dari salah satu teman di dalam kelompoknya, maka kemungkinan besar individu tersebut akan meniru perbuatan negatif dari temanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Adamassasmita yang menjelaskan bahwa remaja yang terlibat dengan tingkah laku delinquent akan mengarah kepada tingkah laku *delinquent* yang dibawa oleh teman-teman sebayanya. Keadaan ini disebabkan karena tingkat keakraban yang dekat dan intensitas pertemuan yang tinggi.⁷⁵

3) Aspek Media Massa

Media massa merupakan salah satu pusat informasi yang tidak terbatas dalam arti dapat diakses oleh siapapun dan

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

kapanpun maka dipeelukan sikap bijak dari masyarakat khususnya para remaja untuk mengolah dan menyaring informasi yang tersaji.⁷⁶

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa bisa beraneka ragam diantaranya, misalnya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya yang ada. Pengaruh media massa baik televisi, majalah, *handphone* dan internet sering kali di salah gunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari-hari, misalnya saja remaja yang sering melihat tontonan kebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungannya. Kemudian dari hal tersebutlah kaum remaja mulai mengimitasikan pada pola kehidupan mereka sehari-hari.⁷⁷

Kedua informan pokok perempuan memiliki kebiasaan menonton film barat yang di dalamnya di isi oleh adegan-adegan seks yang menurut mereka hal tersebut merupakan suatu hal yang romantis. Dari anggapan tersebutlah sehingga terdapat paradigma bahwa adegan seks dalam romansa cinta merupakan suatu hal yang romantis. Adanya dorongan dan motivasi dari film barat yang mereka tonton bersama menimbulkan tindakan untuk mencontoh apa yang telah

⁷⁶ Sitti Nadirah, *Op. Cit.*, h. 320

⁷⁷ *Ibid.*

mereka anggap sebagai perwujudan rasa romantis dalam mengungkapkan cinta dan sayang kepada pasangannya.⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jones yang menjelaskan bahwa media massa seperti film, musik, bacaan dan televisi telah mengajarkan kepada mereka bahwa seks itu romantis, merangsang dan menggairahkan.⁷⁹

2. Fakta Pergaulan Bebas

Di bawah ini akan di jelaskan tentang berbagai fakta pergaulan bebas terhadap remaja, di antaranya:

a. Pergaulan Bebas Pada Remaja

Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas ini kerap diidentikkan sebagai bentuk pergaulan diluar batas kewajaran.⁸⁰ Sedangkan Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang besar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan agama dan bangsa.⁸¹ Menurut Fitriah, dalam pergaulan bebas yang sering

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Agung, "Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Semarang", *Jurnal Sosiatri – Sosiologi Konsentrasi*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 67.

⁸¹ Siti nandirah, *Loc.Cit.*

dijumpai pada remaja adalah: pacaran, seks bebas, narkoba, dan minum-minuman keras.⁸²

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras.⁸³ Sedangkan minum-minuman keras yang dikonsumsi para remaja ini justru akan menyebabkan timbulnya keberanian yang mengarah pada perilaku kasar, pemarah, mudah tersinggung dan bertindak bruntal.⁸⁴

Selanjutnya yaitu penyalahgunaan narkoba atau napza adalah suatu pola perilaku di mana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat aditif yang tidak sesuai fungsinya. Dalam beberapa dasa warsa terahir ini penyalahgunaan narkotika sebagian dilakukan oleh para remaja. Secara sosiologis, penyalahgunaan narkotika oleh para remaja merupakan perbuatan yang disadari berdasarkan pengetahuan/pengalaman sebagai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses interaksi sosial.⁸⁵

Padahal jika mengonsumsi narkoba itu dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Karena sifat narkoba itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan

⁸² Farida, *Loc.Cit.*

⁸³ Agung, *Op.Cit.*, h. 61.

⁸⁴ Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", *Jurnal Holistik*, Vol. 8, No. 16, (Juli-Desember, 2015), h.. 9.

⁸⁵ Sudarsono, *Op.Cit.*, h. 66-67

(kecanduan) pada pemakainya. Makin sering ia memakai narkoba, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan bisa menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekedar memperoleh uang pembeli narkoba.⁸⁶

Dilihat dari berbagai fakta yang terjadi saat ini tidak sedikit para remaja yang terjerumus kedalam perzinahan (*free sex*), disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita tanpa penyeleksian yang ketat, tak sedikit pula di antara mereka yang kemudian hamil di luar nikah akibat seks bebas (*free sex*). Jalan pintas lewat aborsi pun dilakukan, untuk melenyapkan bayi yang mereka belum kehendaki.⁸⁷

Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam salah satu kesempatan mengatakan bahwa 15% remaja Indonesia yang berusia 10-24 tahun telah melakukan hubungan seksual di luar nikah, sementara itu *United Nation Population Fund* (UNPF) dan badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKBN) memberitahukan jumlah kasus aborsi di Indonesia mencakup 2,3 juta pertahunnya,

⁸⁶ Sarlito W. Sarwono, *Op.Cit.*, h. 264-265

⁸⁷ Ita Rahmawati, "Pengaruh Pemanfaatan Media Elektronik (Interner, HP, TV) Terhadap Pergaulan Bebas Pada Siswa-Siswi Kelas X di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara", *Jurnal Visikes*, Vol. 14, No. 2, (September, 2015), h. 101

dengan 20% diantaranya dilakukan oleh para remaja, catatan akhir tahun 2002 Polda Metro Jaya melaporkan terjadinya peningkatan kasus perkosaan di DKI Jaya dari 89 kasus pada tahun 2001 menjadi 107 kasus (kenaikan 20%) pada tahun 2002.⁸⁸

b. Fakta Pergaulan Bebas di Indonesia

Beberapa hasil penelitian di bawah ini dapat menjadi gambaran, bawah remaja Indonesia mulai banyak melakukan pergaulan bebas:

1. Hasil penelitian di 12 kota di Indonesia termasuk Denpasar menunjukkan 10-31% remaja yang belum menikah, sudah pernah melakukan hubungan seksual. Di Denpasar, dari 633 pelajar Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) yang baru duduk di kelas II, 155 orang atau 23,4% mempunyai pengalaman hubungan seksual (putra 27% siswa dan 18% siswa).
2. Perusahaan riset Internasional Synovate atas nama DKT Indonesia melakukan penelitian perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun kepada 450 orang remaja dari Medan, Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hasilnya, 64% remaja mengakui secara sadar melakukan hubungan seks pranikah, karena tidak memiliki pengetahuan khusus dan komprehensif atau menyeluruh mengenai seks. Informasi perihal seks justru diperoleh dari teman 65%, film porno 35%, sekolah 19%, dan orang tua 5%.

⁸⁸ *Ibid.*

3. Data akurat yang bisa tercatat dari 285 pemudi hamil yang memeriksakan diri kepada seorang dokter ahli kandungan kenamaan di Jakarta, 80% responden melakukan *free sex* di rumah, 11,2% di hotel dan 5% di tempat wisata. Kebanyakan dari mereka adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan betapa minimnya kontrol orang tua sehingga remaja menggunakan rumah sebagai tempat bebas bergaul.⁸⁹

Hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang paling banyak mendapat dorongan seksual dari media cenderung melakukan seks pada usia 14-16 tahun, jumlahnya 2,2 kali lebih tinggi.⁹⁰

c. Fakta Pergaulan Bebas di Jepara

Pergaulan bebas yang terjadi di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara, berdasarkan hasil penelitian dari Ita Rahmawati pada tanggal 15 aprilil 2015 di dapatkan hasil wawancara dengan BK sekolah didapatkan kasus perkelahian antar siswa sebanyak 1, mengonsumsi obat-obatan terlarang 1, minum-minuman keras 1, hasil dari wawancara 20 siswa-siswi secara langsung didapatkan siswa-siswi dalam pergaulan bebasnya dalam berpacaran hanya dalam batas wajar, seperti berpegangan tangan, berboncengan waktu pulang sekolah, bertatap muka ketika berbicara.⁹¹

Namun di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara ini masih banyak siswa-siswi yang menggunakan media elektronik secara tidak

⁸⁹ Farida, *Op.Cit.*, h. 126

⁹⁰ *Ibid.*, h. 127

⁹¹ Ita Rahmawati, *Op. Cit.*, h. 102

baik, dengan perincian, terdapat 6 siswa-siswi (30%) memanfaatkan media internet untuk tugas, 7 siswa-siswi (35%) facebookan, 1 siswa (5%) download video porno, sedangkan dari pemanfaatan HP adalah 1 siswa (5%) sms porno, 1 siswa (5%) menonton video porno, dan pemanfaatan TV adalah 1 siswa (5%) untuk menonton filem keluarga, 1 siswa 5% menonton filem porno, 2 siswa 10% menonton hiburan keluarga. Hasil studi menunjukkan ada 11 siswa siswi yang memanfaatkan media elektronik secara baik, 9 siswa-siswi memanfaatkan media elektronik secara tidak baik.⁹²

3. Konsep Era Milenial

a. Pengertian Era Milenial

Generasi Y atau milenial lahir sebagai penanda datangnya millennium baru, yaitu millennia 21. Inilah yang membuat sebutan “milenial” lebih diterima dan lebih populer dari pada “generasi Y”. sebutan lain dari generasi milenial adalah generasi langgas. Generasi ini adalah generasi yang cepat menerima dan mengadopsi informasi lebih cepat, dan akan mencapai kebosanan apabila menjalani metode pelajaran tradisional.⁹³

Media sosial berhasil merubah karakter remaja. Di zaman teknologi ini kita bisa melihat hal itu terjadi di sekitar kita. Mulai dari kehidupan remaja yang serba instan, memiliki ambisi besar untuk

⁹² Ita Rahmawati, *Op. Cit.*, h. 103

⁹³ Destina Rahmawati, *Millenials and I-Generation Life*, (Yogyakarta: Laksana, 2018),

sukses, cinta kebebasan, percaya diri, realistis, lebih mengenal teknologi informasi, menyukai hal yang detail dan berkeinginan untuk mendapatkan *rewards* (hadiah). Generasi Milenial juga cenderung bertanya dan meminta kritik serta saran untuk kemajuannya. Mereka menganggap bahwa *rewards* terbaik adalah perasaan ketika pekerjaannya dinilai berarti bagi hal-hal tertentu.⁹⁴

Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan menjadi hal yang paling penting bagi para generasi milenial. Oleh karena itu, mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup. Jika tidak, mereka cenderung berhenti dari pekerjaan. Bekerja tidak lagi terjebak dalam kubikel kantor. Mereka lebih suka pekerjaan kreatif dan lebih menerima tantangan kerja dengan melakukan banyak inovasi.⁹⁵

b. Ciri-Ciri Era Milenial

Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif. Dalam era milenial ini lebih mengutamakan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Dalam era milenial ini hampir seluruh individu tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para *millennials* dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien. Dari perangkat tersebut

⁹⁴ *Ibid.*, h. 15

⁹⁵ *Ibid.*

mereka mampu melakukan apapun dari sekedar berkirim pesan singkat, mengakses situs pendidikan, bertransaksi bisnis *online*, hingga memesan jasa transportasi *online*.⁹⁶

Oleh karena itu, mereka mampu menciptakan berbagai peluang baru seiring dengan perkembangan teknologi yang kian mutakhir. Para millennials ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.⁹⁷

Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA adalah sebagai berikut:

1. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y lebih memilih membaca lewat *smartphone* mereka,
2. *Millennial* wajib memiliki akun sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi,
3. *Millennial* pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi kini sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan di telepon genggam,

⁹⁶ Indah Budiati, dkk, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), h. 18

⁹⁷ *Ibid.*

4. *Millennial* menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan mereka.⁹⁸

Generasi milenial memiliki ciri khas tersendiri, yaitu mereka lahir pada saat TV berwarna, *handphone*, dan internet sudah di perkenalkan. Dengan perkembangan itu, mereka tumbuh dalam iklim yang sangat “kental” dengan teknologi dan serbuan informasi yang cepat dan canggih.⁹⁹

4. Dampak Negatif Pergaulan Bebas

Ada beberapa dampak negatif yang timbul akibat pergaulan bebas bagi yang sebagian besar merupakan kalangan remaja, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Kehidupan Keluarga dan Masyarakat

Pergaulan bebas juga berakibat pada rusaknya tatanan keluarga, hancurnya rumah tangga, dan banyaknya terjadi perceraian. Hal ini terjadi karena masing-masing suami-istri tidak lagi saling membutuhkan dan mempercayai. Begitu juga, ayah tidak percaya lagi bagi anak-anaknya, anak-anak tidak lagi mempercayai ayah mereka. Akhirnya, hubungan keluarga mulai renggang, kasih sayang dan rasa tenang mulai memudar, rasa aman, damai, pengorbanan, dan saling

⁹⁸ *Ibid.*, h. 19

⁹⁹ Destina Rahmawati, *Op.Cit.*, h. 141.

memperhatikan mulai hilang. Dengan demikian, keutuhan keluarga tidak dapat lagi dipertahankan.¹⁰⁰

Jika keluarga sudah mulai pecah dan berantakan, perlahan-lahan seorang ibu akan kehilangan sifat keibuan, ayah kehilangan sifat melindungi. Kasih sayang terhadap anak-anak mereka terbang bagai kabut diterpa angin. Padahal anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang dan sikap lembut dari mereka. Sikap mereka, akan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan, akal, akhlak, bahkan terhadap perkembangan fisik anak. Jika anak-anak berkembang dalam lingkungan pergaulan bebas, mereka akan memiliki jiwa, akal, dan akhlak yang sakit. Mereka akan menjadi generasi yang suka merusak, bukan generasi yang membangun.¹⁰¹

Sedangkan di dalam kehidupan masyarakat disatu segi masalah seks sangat bebas seperti di kalangan orang-orang materialistis. Dan disegi lain dibatasi semaksimal mungkin, seperti di kalangan orang-orang sufi yang ekstrim. Akan tetapi, Islam mempunyai posisi tersendiri dalam mengaturnya. Tujuan dari pengaturan ini ialah untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks. Jika kita mempelajari atau membaca lembaran-lembaran sejarah tentang keadaan berbagai bangsa di masa lampau yang mengalami

¹⁰⁰ Abdul Baqi Ramdhun, *Ranjau-Ranjau Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Sanabil Pustaka, 2006), h. 84

¹⁰¹ *Ibid.*

kehancuran, maka kita akan mengetahui bahwa kehancuran itu disebabkan oleh kebebasan seks.

Fathi Yakin mengatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas bagi Masyarakat, ada empat yaitu:¹⁰²

1) Seks dapat merongrong kekayaan rakyat

Keserakahan seks dan keonaran dalam suatu masyarakat, secara spontan dibarengi oleh tersebarnya kemewahan, kemubaziran dan penghamburan kekayaan, yang mempunyai dampak sangat jelek terhadap masyarakat. Sebab rakyat kehilangan sumber daya yang seyogyanya bisa dimanfaatkan di sektor-sektor lain, seperti industry pertanian dan pembangunan, serta hal-hal yang dapat menunjang dan kemakmuran.

2) Seks mempengaruhi kesehatan umum

Bila kebebasan seks diiringi dengan mengahmbur-hamburkan kekayaan melanda suatu bangsa, maka hal itu mengakibatkan dampak negatif terhadap masyarakat, dimana mereka akan ditimpa berbagai penyakit dan penderitaan. Seorang Dokter Prancis mengungkapkan bahwa asetiap tahun di Prancis tiga puluh ribu orang meninggal dunia akibat penyakit sipilis.

¹⁰² Fatthi Yakin, *Islam dan Seks*, (Jakarta: Cv. Firdaus, 1991), h. 69

3) Seks dapat merusak hubungan Masyarakat

Di antara dampak negatif dari kebebasan seks adalah hancurnya keluarga dan rusaknya kesatuan masyarakat, serta putusnya hubungan silaturahmi.

4) Seks dapat melunturkan akhlak

Di antara fenomena keruntuhan akhlak akibat kebebasan seks, adalah menonjolnya tabiat hewani pada seseorang, menyebarnya sifat masa bodoh tanpa batas. Menelaah pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efek pergaulan bebas tidak hanya berbahaya bagi para remaja akan tetapi berdampak negatif bagi kemaslahatan sluruh umat manusia.

Pengalaman sejarah telah membuktikan betapa besarnya harta kekayaan untuk merongrong masyarakat menghambur-hamburkan harta kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dengan cara illegal. Kekayaannya terkuras dipergunakan untuk perbuatan yang tidak bermanfaat, akhlak menjadi rusak dan hubungan antara sesama manusia serta hubungan dengan Tuhan akan terputus. Dengan demikian mereka akan ditimpa dengan berbagai macam penyakit yang membahayakan seperti penyakit AIDS, sipilis serta penyakit kelamin lainnya. Sehingga mereka dihantui dengan ketakutan, yang disebabkan perbautan mereka sendiri, maka dengan demikian mereka sendirilah yang mengeksekusi diri mereka.¹⁰³

¹⁰³ *Ibid.*, h. 72

b. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan

Penyakit yang di sebabkan dari suatu pergaulan bebas dan berdampak bagi kesehatan yang di kutip dari buku “Penyakit Kelamin”, karya Nabil ath-Thawil di antaranya 1) Gonore (penyakit kencing nanah), 2) Sipilis (penyakit raja Singa), 3) Borok pada organ seks, 4) Luka ringan, 5) Pembengkakan kecil, 6) Penyakit menular.¹⁰⁴

Menurut Fathi Yakin penyakit kulit yang disebabkan hubungan seksual adalah sebagai berikut:

1) Penyakit Sipilis (Raja Singa)

Sipilis merupakan sejenis penyakit yang ditimbulkan oleh kuman, penyakit ini juga dikenal dengan nama raja singa. Biasanya cara menularnya berlangsung melalui hubungan seks yang diharamkan.

2) Gonore (Kencing Nanah)

Walaupun penyakit ini relatif tidak berbahaya kalau dibandingkan dengan sipilis namun ia sangat ditakuti penyebab penyakit ini adalah hubungan seks yang tidak legal.¹⁰⁵

Dr. Marwali Harahap mengatakan ada 14 penyakit seksual yang disebabkan oleh hubungan seks:

1) Sipilis (Raja Singa)

Penyakit ini disebabkan oleh *Treponema Pallidium*. Penularan penyakit ini disebabkan oleh senggama dan keduanya disebabkan oleh infeksi yang sama.

¹⁰⁴ Abdul Baqi Ramdhun, *Op.Cit.*, h. 115-118

¹⁰⁵ Fathi Yakin, *Op.Cit.*, h. 46-47

2) Gonore (Kencing Nanah)

Ialah penyakit kelamin, yang pada pria permulaannya keluar nanah dari *orifisum uretra eksterna* dan pada wanita biasanya tanpa gejala, hanya nanah keluar dari *introitus vagina*. Kuman penyebabnya ialah *Neisseria Genorrhoeae*.

3) Nonspesifik

Adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Meskipun gejalanya tidak seberat uretritis genore, namun karena prevalensinya tinggi atau cenderung meningkat di samping menyebabkan tekanan “Psiko Seksual” bagi penderitanya.

4) Herpes Genitalis

Penyakit ini disebabkan oleh herpessimpleks Virus (HSV). Penularannya akibat seks orogenital atau penularan melalui tangan.

5) Reiter

Beberapa penulis melaporkan bahwa penyakit reiter ada hubungannya dengan penyakit yang ditularkan secara hubungan kelamin, terutama didaratan Inggris dan Amerika Utara. Sedangkan di Eropa, Asia dan Afrika Utara penyakit reiter lebih banyak ditemukan pada penderita disentri amuba, disentri disentri basilus, ataupun penderita diare nonspesifik.

6) Kondiloma Akuminata

Insiden penyakit ini ditularkan melalui hubungan kelamin. Penyebab penyakit ini adalah Virus golongan paposa.

7) Moloskum Kantagiosum

Penyakit kulit ini bersifat menular, berpindah dari satu orang ke orang lain. Penularan dapat terjadi dengan cara kontak langsung, melalui barang-barang yang dipakai, misalnya handuk atau autoinokulasi.

8) Kandidiasis Genitalis

Penyakit ini melalui hubungan kelamin karena itu digolongkan juga dalam penyakit yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Dikemukakan bahwa hal ini merupakan penyebab terpenting terjadinya kandidiasis oral pada bayi.

9) Trikomoniasis

Suatu penyakit yang disebabkan infeksi parasit (*Trichomonas Vaginalitas*) yang biasanya ditularkan secara hubungan kelamin dan menyerang bagian bawah trakus urogenitalis baik pria maupun wanita.

10) Ulkus Molle

Adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual pada orang genetalia. Penyebabnya adalah kuman *Haemophilus ducreyi*.

11) Limfograduloma Venerum

Adalah penyakit peradangan pada sistem saluran pembuluh limfe dan kelengjar limfe.

12) Granuloma Inguinale

Penularan penyakit ini biasanya melalui kontak langsung atau alat-alat tidur.

13) Pedikulosis

Merupakan penyakit menular dan ditimbulkan oleh infestasi parasit (paddiculus/ phthirus atau kutu). Penyakit ini ditularkan melalui hubungan kelamin (Sexually Transmitted Diseases).¹⁰⁶

c. Konsekuensi Psikologis dan Prilaku Diri Dari Pergaulan Bebas

Persisifisme pergaulan bebas di kalangan dewasa ini, memunculkan proses perubahan orientasi dan sudut pandang terhadap fenomena kehidupan itu sendiri. Pergaulan tanpa batas yang dari sudut pendidikan Islam jelas-jelas tidak bisa dibenarkan walau ditinjau dari sudut manapun sekedar untuk melihat kebenarannya. Pergaulan bebas di kalangan remaja pada laki-laki dan terlebih lagi pada remaja putri, bukan hanya merendahkan martabatnya sebagai wanita, tetapi juga menjual masa depannya dengan harga murah. Pola pikir instan ketidakpatuhan pada pola tuntunan agama, dangkalnya pemahaman terhadap pesan moral budaya bangsa menjadikan pelakunya kehilangan masa depan.¹⁰⁷

Tidak bisa dinafikan (ditolak) lagi, gambaran kelim fenomena pergaulan bebas tersebut memunculkan konsekuensi psikologis dan resiko-resiko kejiwaan yang sulit diobati dengan terapi teknologi

¹⁰⁶ Marwali Harahap, *Penyakit Menular Seksual*, (Jakarta: Pt.Gramedia, 1990), h. 13-159

¹⁰⁷ Abu Al-Gifarri, *Romantika Remaja, Kisah-Kisah Tragis dan Solusinya dalam Islam*, (Bandung: Mujahid Press, 2002), h.124.

kesehatan. Di antara konsekuensi psikologi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran pandangan remaja modern terhadap seks.

Pergaulan bebas, seks di luar nikah, kumpul kebo dan semacamnya sudah menjadi tradisi yang tidak asing lagi disaksikan melalui pemberitaan media massa. Pacaran bahkan dijadikan ukuran untuk melihat kesetiaan dengan kesediaan untuk mencurahkan kasih tanpa batas di luar nikah. Pandangan remaja terhadap nilai kesucian dan keperawananpun mulai bergeser.

Sebagai konsekuensi rill adalah munculnya sifat sulit mempercayai orang lain disekelilingnya. Perasaan berdosa, benci pada diri sendiri, perasaan tidak berharga dan beragam beban psikis lainnya pada gilirannya nanti akan membawa trauma berkepanjangan pada pelakunya.¹⁰⁸

2. Pergaulan bebas dan perilaku seks yang eksplosif.

Dapat memicu individu berperilaku menyimpang seksual untuk memuaskan keinginan-keinginan di luar batas kewajaran.

3. Pergaulan bebas adalah awal dari kesesatan selanjutnya.

Biang kesesatan yang umum terjadi di kalangan remaja sekarang ini adalah munculnya budaya pacaran yang menjadi biang keladi kemungkaran. Pacaran pada umumnya melegalkan hubungan mesra antara lawan jenis sebelum jenjang pernikahan.

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 129

Umumnya generasi muda tidak menyadari bahwa pacaran yang dijalannya adalah sebuah jalan yang menghantarkannya pada aib, kerusakan moral dan harga diri yang tergadaikan. Dengan setia mempersembahkan kehidupannya pada nafsu serakah yang menjadikannya sebagai sosok binatang yang bertubuh manusia. Kenyataan ini menjadikan manusia yang berperilaku demikian diatas berada dalam kondisi psikis yang labil, tidak merasakan nikmat kepuasan batin yang sempurna, serta kosong jiwanya dari cahaya Ilahi.

Dampak Psikologis yang seringkali terlupakan ketika melakukan *free seks* atau mengalami dampak fisik akibat *free seks* diatas adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, kesepian, tidak punya bantuan, bingung, stress, benci pada diri sendiri, benci pada orang yang terlibat, takut tidak jelas, insomnia (sulit tidur), kehilangan percaya diri, gangguan makan, kehilangan konsentrasi, depresi, berduka tidak bisa memaafkan diri sendiri, takut akan hukuman Tuhan, mimpi buruk, merasa hampa, halusinasi, sulit mempertahankan hubungan.

Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat. Maka pengendalian hawa nafsu sebagai jihad terbesar sepanjang hidup

dengan kepatuhan dan keimanan pada ajaran agama. Dengan hal ini dapat mencegah hubungan terlalu jauh sebelum menikah.

Bagi yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu seyogyanya melaksanakan pernikahan dengan dasar kesepian dari kedua pasangan secara kepribadian, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik serta sikap mengedepankan rasa tanggung jawab. Dan tak lupa syarat pernikahan ini haruslah berdasar perasaan saling cinta-mencintai dan harga-menghargai.

Sudah semestinya generasi muda menghindari budaya berpacaran yang mana pacaran merupakan budaya asing yang belepotan syahwat dan birahi. Bahkan ketika cinta itu tumbuh semakin dewasa, syahwat dan birahi tidak lagi menjadi tujuan yang memiliki arti. Dalam bentuknya yang dewasa itu, cinta lebih kentara (kelihatan) dengan wujud kepasrahan, keikhlasan, dan peneguhan eksistensi.¹⁰⁹

d. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Pendidikan

Dampak negatif ini muncul terkait dengan perilaku serta kondisi pendidikan (sekolah) yang sedang ditempuh oleh para pelaku pergaulan bebas. Adapun dampak negatif dan bahaya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹ *Ibid.*

1) Malas belajar

Malas belajar merupakan dampak pertama yang muncul dalam kalangan remaja (pelajar) yang terjerumus kedalam dunia pergaulan bebas. Yang mana, mereka sudah terlalu asyik di dalam dunia pergaulan bebas sehingga enggan untuk belajar. Apalagi bila hal yang harus dipelajari adalah materi yang tidak disukai.

2) Menurunnya Prestasi Akademik

Menurunnya prestasi atau menurunnya nilai akademik bagi para remaja yang terjerumus dalam dunia pergaulan bebas adalah akibat kebiasaan malas untuk belajar. Kemalasan ini muncul karena mereka terlalu asyik dengan dunia pergaulan bebasnya dibandingkan kewajibannya belajar sebagai pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila kelakuan malas belajar berimbas pada turunnya prestasi atau nilai akademik yang didapatkan.

3) Malas Bersekolah

Malas bersekolah juga bisa saja terjadi pada kalangan remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Malas bersekolah ini merupakan puncak akibat masalah lainnya yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu malas belajar dan menurunnya prestasi atau nilai akademik yang diperoleh. Celakanya lagi, meskipun pada awalnya telah pamit untuk berangkat kesekolah, namun pada akhirnya memutuskan untuk membolos sekolah.

4) Memudarnya Ilmu Pengetahuan

Apabila para remaja sudah terjerumus ke dalam dunia pergaulan bebas akan mengakibatkan malas belajar, menurunnya prestasi (nilai), dan malas sekolah. Maka sudah dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya akan memudar. Bahkan efek terberatnya ialah lupa terhadap ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.¹¹⁰

e. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Keagamaan

Dampak negatif ini muncul terkait dengan kewajibannya sebagai makhluk yang memiliki Tuhan dan beriman dari pelaku pergaulan bebas. Adapun dampak negatif terhadap keagamaan diantaranya:

1. Malas untuk beribadah

Seseorang, baik remaja maupun orang dewasa, yang sudah terjerumus kedalam pergaulan bebas biasanya akan semakin malas untuk melakukan peribadahan kepada Tuhan. Hal ini dikarenakan mereka sudah terpedaya untuk melakukan hal-hal yang negatif dalam dunia pergaulan bebas, yang membuatnya lupa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk beragama yang percaya kepada adanya Tuhan sebagai Sang pencipta dirinya sendiri, alam semesta, dan seluruh isinya

¹¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/halosehat.com/gaya-hidup/kebiasaan-buruk/akibat-pergaulan-bebas/amp>, jumat, 23-08-2019. Pukul 07.57

2. Berkurangnya keyakinan dan iman

Rasa malas melakukan peribadahan kepada Tuhan sebagaimana telah dijelaskan merupakan suatu indikator terhadap berkurangnya keyakinan pada agama yang dianut dan iman pada Tuhan yang ada di dalam diri seseorang. Hal inilah yang menjadi salah satu dampak negatif yang ditimbulkan apabila seseorang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, terutama kalangan remaja yang masih labil dan belum mampu mengontrol emosinya.

3. Menambah dosa

Menambah dosa juga merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas yang merupakan imbas dari malasnya melakukan peribadahan dan keyakinan iman kepada Tuhan dan agamanya. Sebagaimana kita tahu bahwa tindakan pergaulan bebas selalu negatif dan bertentangan dengan ajaram agama sehingga apabila dilakukan akan menyebabkan dosa bagi pelakunya.¹¹¹

5. Pergaulan Bebas Dalam Perpektif Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Dan islam adalah sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan

¹¹¹ *Ibid.*

kehidupannya, dan semua ajaran bersumber dari Al-quran dan al-Hadis.¹¹² Sedangkan Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti seks bebas, minum-minuman keras (khamr), narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain.¹¹³

Islam merupakan agama yang mengatur segala sendi kehidupan manusia termasuk makanan. Islam telah menetapkan aturan dan peraturan untuk persiapan makanan yang menyarankan sumber, proses dan aktor harus sesuai dengan prinsip islam. Syariat islam melarang mengkonsumsi minuman keras (khamr) dan zat-zat sejenisnya. Minuman keras (khamr) merupakan minuman yang memabukkan yang diharamkan dalam islam.¹¹⁴

Ada pendapat lain yang memberi istilah khamr, yaitu segala yang memabukkan termasuk obat-obatan yang terlarang lainnya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dimaksud dalam hukum islam, yaitu minuman memabukkan tidak hanya terbatas pada zat benda cair saja, tetapi termasuk pula benda padat, yang pada intinya apa saja yang memabukkan itulah minuman khamer. Selain itu ada juga pendapat yang mengatakan bahwa minuman memabukkan identik dengan alkohol, karena tanpa alkohol pada suatu minuman tidak akan terwujud zat yang menjadi minuman keras.¹¹⁵

¹¹² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50.

¹¹³ Farida, *Loc.Cit.*

¹¹⁴ Alfi Jauharotus Syukriya dan Hayyun Durrotul Faridah, “*Kajian Ilmiah dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syariat Islam*”, *Jurnal of Halal Product and Research*, Vol.2, No.1, (Mei, 2019), h. 45-48

¹¹⁵ Ashar, “*Konsep Khamar dan Narkotika dalam Al-Qur’an dan UU*”, *Jurnal IAIN Samarinda*”, Vol. 7, No. 2, (2015), h. 283

Meskipun dalam istilah Arab tidak dijelaskan secara spesifik definisi narkoba, namun penulis mengidentifikannya dengan khamr, karena kembali pada pengertian di atas bahwa minuman memabukkan tidak hanya terbatas pada zat benda cair saja tetapi juga termasuk benda padat.¹¹⁶

Terdapat beberapa dalil dalam al-Quran juga Hadis tentang larangan khamr (Narkoba) ini yang dalam al-Quran disebut dengan “*al-khamar*” (segala minuman yang memabukkan) larangan al-khamar tersebut diturunkan secara bertahap. Mulanya dikatakan bahwa dari buah korma dan anggur dapat dibuat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Termasuk dalam QS. An-Nahl ayat 67:¹¹⁷

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (سُورَةُ النَّحْلِ آيَةُ ٦٧)

Artinya:

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (QS. An-Nahl ayat 67).¹¹⁸

Kemudian dikemukakan bahwa minuman keras (*khamr*) mengandung dosa besar di samping ada manfaatnya, tetapi dosanya lebih besar di banding manfaatnya. Terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 219:¹¹⁹

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid*, (Kiaracondong Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014) h. 274

¹¹⁹ Ashar, *Loc. Cit.*

يَسْتَلُّوْا نَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَا فِعٌ لِلنَّاسِ وَإِ
 ثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْتَلُّوْا نَكَ مَا ذَا يُنْفِقُوْ
 نَ قُلِ الْعَفْوُ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ
 (٢١٩) (سُوْرَةُ الْبَقْرَةِ آيَةُ ٢١٩)

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: *“Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”*. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: *“Yang lebih dari keperluan”*. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah ayat 219).¹²⁰

Berikutnya dijelaskan larangan melakukan shalat dalam keadaan mabuk karena dikhawatirkan akan mengacaukan bacaan dalam shalat. Terdapat dalam surat An-Nisa ayat 43 yang artinya, *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat sedang kamu dalam keadaan mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”*.¹²¹

Setelah itu baru ditetapkan larangan minuman keras dengan penegasan bahwa khamr, judi berhalal dan undian adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan dan harus dijauhi. Ditegaskan bahwa dengan keempat macam perbuatan itu setan bermaksud menciptakan permusuhan dan kebencian dan menghalangi orang untuk ingat kepada Tuhan dan melakukan ibadah shalat. Tersebut dalam Qs. al-Maidah ayat 90-91.¹²²

Surat QS. Al-Maidah ayat 90:

¹²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid*, Op.Cit, h. 34

¹²¹ Ashar, *Op.Cit*, h. 284

¹²² *Ibid.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
 رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَا جْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)
 (سُورَةُ الْمَائِدَةِ آيَةُ ٩٠)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah ayat 90).¹²³

Surat QS.Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
 وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)
 (سُورَةُ الْمَائِدَةِ آيَةُ ٩١)

Artinya:

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS.Maidah ayat 91).¹²⁴

Larangan secara bertahap ini dilakukan karena minuman khamr sudah menjadi tradisi yang disenangi dan menjadi kebutuhan hidup masyarakatan Arab ketika itu, di samping diakui bahwa minuman itu mengandung manfaat bagi manusia. Seandainya larangan tersebut ditetapkan secara spontan dan sekaligus tentu akan memberatkan. Karena itu, larangan tersebut diturunkan secara berangsur.¹²⁵

¹²³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid*, Op.Cit, h. 123

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Ashar, Op.Cit, h. 285

Ada beberapa alasan yang menegaskan tentang larangan minuman keras. *Pertama*, ditegaskan bahwa khamr mengandung dosa besar. *Kedua*, karena khamr mengandung dosa, sedang dosa itu haram, tentu mengandung pula siksa (*I'qab*) dan dosa (*zanb*). *Ketiga*, penegasan bahwa dosa khamr dan judi lebih besar dari manfaatnya. *Keempat*, khamr termasuk seburuk-buruk dosa dan bahaya yang mengancam kehidupan pribadi dan masyarakat. Karena itu Allah mengharamkannya dan menegaskan berulang kali dengan sejumlah isyarat mengenai hal itu. Ditegaskan bahwa khamr adalah keji, kotor dan merusak akal. Dari khamr akan timbul rentetan perbuatan lain yang sejenis yaitu judi, berhala, mengundi nasib, akibat selanjutnya akan timbul budaya palsu dan untung-untungan yang merugikan, malas dan ingin cepat memperoleh sesuatu tanpa bersedia bekerja melalui proses yang normal.¹²⁶

Larangan mengonsumsi narkoba jenis khamer juga dipertegas dalam beberapa hadist, diantaranya: Dari Ibnu Abbas ra. Rasul bersabda: yang artinya: “*Siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah duduk di lingkungan pesta dimana arak dihidangkan*”.

Dari Abu Hurairah ra. Rasul bersabda: yang artinya: “*Ketika seseorang berzina/minum arak, maka Allah mencabut iman di dadanya bagaikan manusia melepas kain/baju dari kepalanya*”. (HR. Al-Hakim)¹²⁷

Oleh karena itu sepatutnyalah bagi manusia yang normal pikirannya, jangan salah memilih dengan kelezatan yang sifatnya sementara dan dapat

¹²⁶ Ibid., h. 286

¹²⁷ Ibid.

membawa kemudharatan. Manusia adalah makhluk yang paling istimewa dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan yang Allah anugerahkan kepada manusia adalah diberinya otak untuk berfikir.¹²⁸

Selanjutnya pergaulan bebas tentang seks bebas (zina) yaitu berbaurnya lelaki dan perempuan yang bukan muhrim pada satu tempat. Di mana mereka dapat saling memandang, memberi isyarat, berbicara, bahkan saling bersentuhan dan berlanjut kepada perbuatan negatif yang diharamkan. Pertemuan sepasang lelaki dan perempuan yang bukan muhrim di tempat sepi termasuk dalam pergaulan bebas. Perintah agar perempuan tetap tinggal di rumah merupakan dalil yang kuat mengenai larangan pergaulan bebas.¹²⁹

Terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis yang mengharamkan pergaulan bebas seks bebas (zina) yaitu dalil dari Al-qur'an dalam surah Al-Isra ayat 32: yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (سُورَةُ الْاِسْرَاءِ آيَةٌ ٣٢)

Artinya:

Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu amat keji dan jalan sangat sesat. (QS. Al-Isra ayat 32).¹³⁰

Menyimak kandungan ayat tersebut ternyata pergaulan bebas (zina) yang terjadi di kalangan remaja dalam al-Qur'an tidak setuju tentang pergaulan bebas tersebut. Sedangkan dalil dari hadis adalah Ibnu 'Abbas meriwayatkan Rosulullah saw bersabda "*Janganlah kalian (lelaki)*

¹²⁸ *Ibid.*, h. 287

¹²⁹ Abdul Baqi Ramdhun, *Op.Cit.*, h. 68

¹³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid*, *Op.Cit.*, h. 285

berdua dengan perempuan tanpa ditemani muhrimnya.” (HR. al-Bukhari Muslim).¹³¹

Dari dalil di atas, baik dalil dari al-Qur'an dan hadis dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas itu haram. Seperti pergaulan bebas yang berbau lelaki dan perempuan dalam satu tempat. Islam mengharamkan perempuan bergaul bebas dengan lelaki yang bukan muhrimnya. Karena dengan bergaul bebas bisa jadi seorang perempuan terjerumus dalam dosa. Pergaulan bebas juga memberi kesempatan kepada para pencuri kehormatan. Yaitu, orang-orang jahat.¹³²

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Adapun peneliti yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam penelitian skripsi ini.

Secara spesifik tidak banyak buku-buku, penelitian maupun skripsi yang mengangkat tentang dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial menurut tinjauan pendidikan agama islam. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut, antara lain:

1. Artikel oleh Sitti Nadirah yang berjudul *Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja* berisi tentang menghindari pergaulan bebas terhadap anak usia remaja dan tujuan suatu

¹³¹ Abdul Baqi Ramdhun, *Op.Cit.*, h. 75

¹³² *Ibid.*, h. 78

pendidikan yang membentuk karakter pada anak usia remaja yang merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas.¹³³ Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah membahas tentang pergaulan bebas. Namun dalam artikel membahas tentang menghindari pergaulan bebas terhadap anak usia remaja menghubungkan dengan suatu pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial menurut tinjauan agama islam.

2. Artikel oleh Siti Suhaida,dkk yang berjudul *pergaulan bebas di kalangan pelajar, (Pergaulan bebas di kalangan pelajar, Studi kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*, berisi tentang suatu penyebab munculnya pergaulan bebas dan dampak pergaulan bebas bagi pelajar.¹³⁴ Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah membahas dampak pergaulan bebas. Namun dalam artikel membahas tentang penyebab munculnya pergaulan bebas dan dampak negatif pergaulan bebas tanpa menghubungkan dengan tinjauan pendidikan agama islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas dampak pergaulan terhadap remaja dan menghubungkan dengan tinjauan pendidikan agama islam.
3. Artikel oleh Nunung Sri Rochaniningsih yang berjudul *dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada prilaku penyimpangan remaja* berisi

¹³³Sitti Nadirah, *Loc. Cit.*

¹³⁴ Siti Suhaida, dkk, “*Pergaulan bebas di kalangan pelajar, Studi kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana*”, *Jurnal Neo Societal*, Vol. 3, No. 2. (2018).

tentang suatu masalah sosial yang di katagorikan prilaku menyimpang yaitu pergaulan bebas yang di lakukan oleh para remaja yang terjadi karena tidak berfungsinya sistem sosial di dalam keluarga dan tidak harmonis dan hubungan anak dengan orang tua.¹³⁵ Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah membahas tentang suatu prilaku penyimpangan yaitu pergaulan bebas terhadap remaja. Namun dalam artikel membahas tentang dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga karena tidak berfungsinya sistem sosial di dalam keluarga sehingga para remaja telah melakukan suatu penyimpangan yaitu pergaulan bebas, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari pergaulan bebas terhadap remaja dan menghubungkan dengan tinjauan pendidikan agama islam.

4. Artikel oleh Farida yang berjudul *pergaulan bebas dan hamil pranikah* berisi tentang pengertian pergaulan bebas dan pemahaman tentang hamil di luar nikah. Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah membahas tentang pergaulan bebas. Namun dalam artikel membahas tentang pengertian pergaulan bebas dan pemahaman tentang hamil di luar nikah tanpa menghubungkan dengan pendidikan agama islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dampak pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial dan menghubungkan dengan tinjauan pendidikan agama islam.¹³⁶

5. Artikel oleh Mintarti, dkk yang berjudul *Fungsi control sosial sekolah islam dalam pencegahan pergaulan bebas remaja* berisi tentang

¹³⁵Nunung Sri Rochaniningsih, *Loc. Cit.*

¹³⁶Farida, *Loc. Cit*

internalisasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan sekolah islam untuk mencegah pergaulan bebas remaja. Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah membahas tentang pergaulan bebas. Namun dalam artikel membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah islam dalam rangka menjalankan fungsi kontrol sosialnya, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial dan menghubungkan dengan tinjauan pendidikan agama islam.¹³⁷

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

C. Pertanyaan Penelitian

Pada pendekatan kualitatif, pertanyaan penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, *pertama*, pertanyaan umum atau sering disebut dengan pertanyaan pembuka, dan *kedua* pertanyaan tambahan yang menyusul setelah pertanyaan utama. Pertanyaan umum merupakan suatu pertanyaan yang dikaji dalam penelitian dalam bentuk paling umum. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan tidak membatasi dalam melakukan penelitian. Dalam penyusunan pertanyaan penelitian dapat diawali dengan kata apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana. Namun yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pertanyaan penelitian tidak hanya diawali dengan apa, bagaimana, tetapi yang

¹³⁷Mintarti, dkk, “*Fungsi control sosil sekolah islam dalam pencegahan pergaulan bebas remaja*”, Jurnal Sosial dan Pembangunan, Vol.29, No.2, (2013).

terpenting yang harus mencakup pertanyaan penelitian tersebut adalah mengapa.¹³⁸

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan pertanyaan penelitian yang disusun dalam penelitian “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara)”¹³⁹

1. Bagaimana pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo?
2. Mengapa para remaja melakukan pergaulan bebas?
3. Apa faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas di Desa sumberrejo?
4. Bagaimana dampak negatif dari pergaulan bebas di Desa Sumberrejo?
5. Bagaimana pergaulan bebas dalam perpektif pendidiikan Islam?

¹³⁸ Hamid Patilima, *OP.Cit.*, h. 36

¹³⁹ *Ibid.*, h. 37